



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMPETENSI MENULIS *SANDHANGAN MANDASWARA* BAGI KELAS X SMK N 6 SEMARANG

Dewi Amalia Burhani¹, Mujimin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: dewiamalia0110@gmail.com¹

DOI: 10.15294/piwulang.v9i1.40658

Accepted: May 29th 2021. Approved: June 21st 2021. Published: June 30th 2021

Abstrak

Pembelajaran aksara Jawa seringkali mengalami kesenjangan antara target dan hasil terutama dalam kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa terletak pada kaidah penulisan *sandhangan mandaswara* baik dalam menulis kata, kalimat, hingga paragraf. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru, menyusun desain prototipe bahan ajar, dan mendeskripsikan hasil penilaian uji ahli. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 6 Semarang, guru bahasa Jawa, dan dosen bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan lembar penilaian uji ahli. Hasil dari kebutuhan siswa dan guru menyatakan bahwa perlu adanya buku tambahan yang menarik dan berisi materi yang lengkap untuk menuntun siswa dalam belajar menulis *sandhangan mandaswara* serta dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Desain prototipe bahan ajar yang dikembangkan menggunakan struktur bahan ajar yang telah direstruktur ulang menjadi struktur bahan ajar pokok yang lebih rinci, sederhana, dan lengkap, sehingga menghasilkan struktur baru yang dijadikan patokan untuk menyusun bahan ajar yang dikembangkan. Struktur bahan ajar pokok ini meliputi; 1) tujuan pembelajaran; 2) materi pokok; 3) penilaian. Hasil penilaian validasi dari ahli materi dan pengguna dibagi menjadi 3 aspek penilaian. Aspek relevansi memperoleh nilai rata-rata 91,67% (sangat layak), aspek konsistensi memperoleh rata-rata 86,11% (sangat layak), aspek kecukupan memperoleh nilai rata-rata 85,83% (sangat layak). Simpulan dari aspek-aspek penilaian tersebut memperoleh nilai rata-rata 87,25% dengan kategori sangat layak. Maka menurut 3 validator tersebut, bahan ajar yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran meskipun masih memerlukan revisi untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut.

Kata Kunci: bahan ajar, aksara Jawa, kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*

Abstract

Javanese script learning often has gaps between targets and outcomes, especially in the writing competence of Sandhangan mandaswara. The mistakes lies in writing words, sentences, and paragraphs. The purpose of this study is to describe the needs of materials, arrange the design of teaching materials, and describe the results of expert tests. The data sources are students grade X of SMK N 6 Semarang, teachers, and lecturers. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, questionnaires, and expert test assessment sheets. The results was the needed of additional books which are interesting and contains complete material to guide students in learning sandhangan mandaswara. Prototype design of instructional materials was developed using the structure of instructional materials that have been restructured into a structure of teaching materials. The structure of these basic teaching materials includes; 1) learning objectives; 2) subject matter; 3) assessment. The results of the validation assessment of the material experts and users are divided into 3 aspects of the assessment. The relevance aspect gained an average value of 91.67% (very feasible), the consistency aspect gained an average of 86.11% (very feasible), the adequacy aspect gained an average value of 85.83% (very feasible). Conclusions from these aspects of the assessment obtained an average value of 87.25% with a very decent category. Then according to the 3 validators, the developed teaching material is very suitable for use in learning although it still needs revision to improve the quality of the teaching material.

Keywords: learning materials, Javanese script, *sandhangan mandaswara*'s writing competence

PENDAHULUAN

Salah satu jenis aksara Jawa yang terdapat pada Kurikulum 2013 dan wajib dipelajari oleh siswa adalah *sandhangan mandaswara*. *Sandhangan mandaswara* merupakan aksara Jawa yang digunakan untuk membentuk gugus konsonan. Penanda gugus konsonan memiliki beberapa jenis antara lain: *cakra (ra)*, *keret (re)*, *péngkal (ya)*, *panjangan wa (wa)*, dan *panjangan la (la)* yang memiliki kaidah khusus dalam penulisannya. Biasanya jenis sandhangan tersebut yang digunakan untuk merangkap konsonan dalam satu suku kata.

Di SMK N 6 Semarang ditemukan banyak kendala yang dialami oleh siswa pada materi *sandhangan mandaswara*, terutama pada kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Mayoritas dari siswa di sekolah tersebut masih kurang mendalami materi tentang *sandhangan mandaswara* yang menjadi materi pokok di kelas X SMA/SMK/MA. Banyak siswa yang mengalami kesalahan karena kurangnya ketelitian serta pengetahuan tentang *sandhangan mandaswara*. Kesalahan-kesalahan tersebut

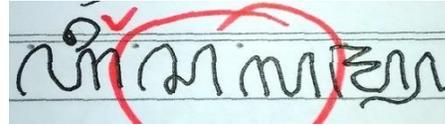
biasanya terletak pada penggunaan pasangan aksara Jawa yang seharusnya menggunakan *sandhangan mandaswara*, penulisan maupun letak penempatan *sandhangan mandaswara*. Berikut data kesalahan yang dialami oleh siswa pada soal ulangan materi *sandhangan mandaswara*.

1. Fitri



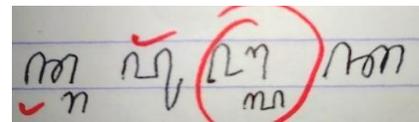
Terletak pada penulisan (*tri*) yang seharusnya menggunakan *sandhangan mandaswara (cakra)*.

2. Islam



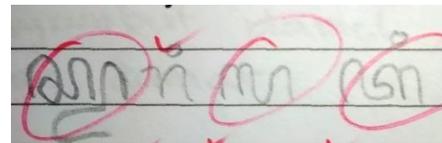
Terletak pada penulisan (*sla*) yang seharusnya menggunakan *sandhangan mandaswara (panjangan la)* yang berbentuk *pasangan La*.

3. Republik



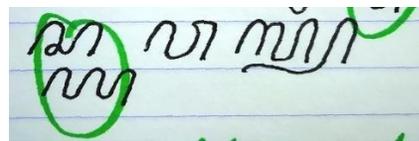
Terletak pada penulisan (*bli*) yang seharusnya menggunakan *sandhangan mandaswara (panjangan la)* yang berbentuk *pasangan La*.

4. Syariat



Terletak pada penulisan (*sya*) yang seharusnya menggunakan *sandhangan mandaswara (péngkal)*.

5. Syawal



Terletak pada penulisan (*sya*) yang seharusnya menggunakan *sandhangan mandaswara (péngkal)*.

Dilihat dari buku yang digunakan saat proses pembelajaran aksara Jawa kurang memberikan tuntunan karena materi yang termuat dalam buku tersebut kurang rinci dan kurang lengkap tentang materi *sandhangan mandaswara*, serta terdapat unsur-unsur aksara Jawa yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan

pemahaman ganda pada siswa. Maka dari itu, bahan ajar *sandhangan mandaswara* perlu dikembangkan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian-penelitian terkait dengan aksara Jawa dilakukan oleh (Fitrianti 2019), (Widayati 2013), (Damariswara dan Wiguna 2018) yang masing-masing mengulas tentang metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa serta kesalahan-kesalahan yang sering dialami siswa dalam penulisan aksara Jawa terutama pada *aksara carakan, sandhangan swara, panyigeg, dan pasangan*.

Selain itu, terdapat penelitian tentang aksara Jawa yang mengulas tentang bahan yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Atletico 2015). Penelitian tersebut fokus pada kompetensi menulis dengan materi *sandhangan swara, sandhangan panyigeg wanda, dan sandhangan wyanjana*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang belum mengulas tentang kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, serta dapat mengatasi kesalahan yang dialami oleh siswa pada kompetensi menulis aksara Jawa.

Menurut Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991 *sandhangan mandaswara* adalah aksara jawa yang digunakan untuk membentuk gugus konsonan. Penanda gugus konsonan berada di aksara konsonan yang lain dalam suatu kata. Penanda gugus konsonan merupakan suatu penanda aksara konsonan yang terletak diantara konsonan lain dalam suatu suku kata (Darusuprpta 2002:29). Penanda gugus

konsonan ini tidak pernah berbentuk utuh melainkan hanya berbentuk pasangan. Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penanda gugus konsonan disebut juga sebagai *sandhangan mandaswara* yang digunakan untuk memberikan penanda adanya konsonan rangkap dalam satu suku kata.

Sandhangan mandaswara termasuk salah satu unsur aksara Jawa yang memiliki kaidah khusus dalam penulisannya serta digunakan untuk merangkap konsonan pada sebuah kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa penelitian *Research and Development* (R&D) yaitu penelitian yang menghasilkan sebuah produk dan produk tersebut diuji validasi kepada validator atau uji ahli. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan desain prosedural atau menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam penelitian (R&D) karena dianggap cocok dengan penelitian dan pengembangan yang akan dicapai untuk menghasilkan suatu produk, sehingga dapat diketahui bahwa produk tersebut layak digunakan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan 5 langkah penelitian (R&D) menurut (Sugiyono 2016) meliputi: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain. Terdapat beberapa data yang diambil untuk penelitian ini

antara lain data hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan, serta penilaian, kritik, dan saran dari ahli materi dan pengguna terkait dengan bahan ajar yang dikembangkan. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X untuk mengetahui kebutuhan siswa, guru bahasa Jawa untuk mengetahui kebutuhan guru serta sebagai pengguna, dan dosen bahasa Jawa sebagai ahli materi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan penilaian uji ahli.

Teknik analisis data menggunakan skala likert untuk menghitung angket kebutuhan siswa. Menurut (Sugiyono 2009) untuk menentukan presentase dari angket menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban angket

n = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Teknik analisis data untuk menilai produk yang dikembangkan sehingga dapat menyatakan bahwa produk tersebut layak atau tidak digunakan serta perlu ada revisi atau tidak sebelum digunakan dalam pembelajaran, maka rumus yang digunakan untuk menghitung presentase penilaian uji ahli dengan menggunakan rumus berikut ini (Sugiyono 2009).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = Jumlah nilai ideal 100% = Bilangan tetap

Dalam melakukan penilaian uji ahli memiliki kriteria yang digunakan sebagai patokan dalam penilaian. Menurut (Sugiyono 2009) kriteria-kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Rentang Nilai	Kategori	Skor
76%-100%	Sangat layak	4
51%-75%	Layak	3
26%-50%	Kurang layak	2
0%-25%	Tidak layak	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK N 6 Semarang, memperoleh hasil penelitian yang membahas tentang kebutuhan siswa dan guru terkait dengan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* yang kemudian diuraikan untuk mengetahui kebutuhan siswa serta mendeskripsikan hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa untuk mengetahui kebutuhan guru. Selain itu, penelitian ini juga membahas desain prototipe dari bahan ajar yang dikembangkan dan dideskripsikan dengan menyertakan struktur-struktur yang digunakan untuk menyusun bahan ajar, serta penilaian uji ahli terhadap bahan ajar sehingga dapat

menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak atau tidak digunakan saat pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan analisis data, maka dapat diketahui hasil dan pembahasan dari penelitian ini, yaitu: (1) kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang; (2) desain prototipe bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang; (3) penilaian uji ahli terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* bagi kelas X SMK N 6 Semarang.

Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Bahan Ajar Kompetensi Menulis *Sandhangan mandaswara* bagi Kelas X SMK N 6 Semarang

1) Kebutuhan Siswa

Kebutuhan siswa didapatkan dari angket yang diberikan kepada 122 responden dari 4 kompetensi keahlian, yaitu Boga, Tata Kecantikan, Perhotelan, dan Busana. Angket tersebut berisi tentang beberapa aspek meliputi: (1) Kondisi pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*; (2) Sumber belajar siswa dalam pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*; (3) Harapan bahan ajar yang diinginkan untuk pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*.

Hasil analisis kebutuhan siswa diuraikan dalam 3 aspek yaitu siswa tertarik dan berpartisipasi dalam mempelajari aksara Jawa tetapi kesalahan yang sering dialami oleh siswa pada materi *sandhangan mandaswara* terletak pada kompetensi menulis karena kurangnya

pengetahuan tentang kaidah penulisan aksara Jawa terutama pada materi *sandhangan mandaswara*.

Buku paket dan LKS merupakan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran aksara Jawa. Dalam sumber belajar tersebut mengandung materi yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum 2013. Tingkat kesulitan siswa pada saat mempelajari buku tersebut tergolong sedang, karena terlalu banyaknya unsur aksara Jawa yang harus dipelajari di luar materi pokok.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *sandhangan mandaswara*, siswa menginginkan bahan ajar yang lengkap dan menarik, dapat menuntun siswa menulis kata, kalimat, hingga paragraf dengan menggunakan *sandhangan mandaswara*, bahasa dalam bahan ajar adalah bahasa Jawa (krama dan ngoko), serta terdapat berbagai macam bentuk pelatihan dan disertai dengan pembahasannya.

2) Kebutuhan Guru

Kebutuhan guru didapatkan dari wawancara dengan 3 guru bahasa Jawa, serta observasi di dalam kelas pada saat pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek, meliputi: (1) Pembelajaran aksara Jawa; (2) Kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*; (3) Media pada pembelajaran aksara Jawa; (4) Kebutuhan bahan ajar yang diharapkan untuk menunjang proses pembelajaran. Pembelajaran aksara Jawa di SMK N 6 Semarang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan kompetensi yang dirancang sudah tercapai.

Menurut guru bahasa Jawa SMK N 6 Semarang perlu adanya buku tambahan untuk menunjang pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*, yakni bahan ajar yang menarik dan dapat menuntun siswa menulis *sandhangan mandaswara* mulai dari yang mudah ke yang sulit, sehingga siswa dapat memahaminya secara runtut dan berkala.

Observasi atau pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran aksara Jawa khususnya pada materi menulis *sandhangan mandaswara* di kelas X yaitu mengamati ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa, mengamati kemampuan siswa dalam mempelajari *sandhangan mandaswara* baik dari kaidah penulisan, maupun penggunaan *sandhangan mandaswara* sekaligus mengamati buku, media, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara*.

Desain Prototipe Bahan Ajar Kompetensi Menulis *Sandhangan mandaswara* bagi Kelas X SMK N 6 Semarang

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, desain prototipe bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan responden yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Menurut (Prastowo 2012:65) menyebutkan bahwa macam-macam struktur bahan ajar yang digunakan yaitu: (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi dasar atau materi pokok; (4) informasi pendukung; (5)

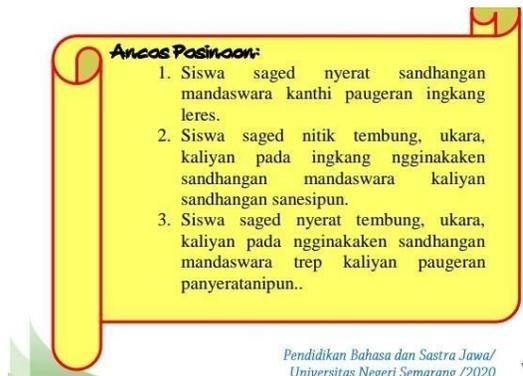
latihan; (6) tugas atau langkah kerja; (7) penilaian.

Mengutip pendapat Prastowo mengenai struktur bahan ajar, maka peneliti merestruktur ulang struktur bahan ajar yang akan digunakan untuk produk yang dikembangkan menjadi 3 struktur pokok yang dijadikan patokan untuk menyusun bahan ajar yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pokok; (3) penilaian.

Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan menggunakan struktur bahan ajar yang telah direstruktur ulang supaya bahan ajar tersebut dapat lebih rinci, sederhana, dan lengkap mengupas tuntas kompetensi dasar yang dibahas di dalamnya. Ketiga struktur bahan ajar ini termasuk ringkasan dari struktur-struktur bahan ajar yang dikemukakan oleh Prastowo. Berikut uraian dari struktur pokok yang telah direstruktur ulang untuk menyusun bahan ajar yang dikembangkan.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada setiap kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013. Kompetensi dasar yang dicapai serta indikator yang sudah dirancang sedemikian rupa pada materi tersebut dijadikan acuan dalam ketercapaian proses pembelajaran, sehingga dalam sebuah bahan ajar memiliki tujuan pembelajaran yang jelas supaya dapat mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi tersebut. Berikut tujuan pembelajaran yang ada di bahan ajar menulis *sandhangan mandaswara*.



Gambar 1. Tujuan Pembelajaran

2) Materi Pokok

Materi pokok yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar terdapat pada Kurikulum 2013 kelas X semester 1 membahas tentang kemampuan siswa dalam menulis *sandhangan mandaswara*. Indikator yang digunakan untuk proses pembelajaran mengacu pada indikator dari sekolah yang dirancang oleh guru mata pelajaran bahasa Jawa.

Bahan ajar *sandhangan mandaswara* ditujukan untuk siswa kelas X SMK N 6 Semarang berisi tentang materi *sandhangan mandaswara* yang di dalamnya terdapat unsur-unsur mengenai program keahlian yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, bahan ajar ini didesain berbeda dengan bahan ajar yang lain karena dalam bahan ajar ini siswa dituntun untuk lebih aktif dalam menulis aksara

Jawa khususnya pada materi *sandhangan mandaswara* yang diambil dari kosakata yang ada pada program keahlian di sekolah tersebut.

Ixtiarto dan Budi (2016:60) menyebutkan bahwa dibutuhkan kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam membentuk konsep pendidikan yang sesuai dengan dunia pendidikan dan dunia industri pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sehingga selain mendapatkan bekal ilmu siswa juga memperoleh bekal ketrampilan untuk bersaing di dunia kerja. Indriturrahmi dan Sudiyatno (2016) menyatakan bahwa lulusan SMK memiliki orientasi yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunis Industri (DUDI).

Oleh karena itu, materi pokok yang terdapat pada bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunis Industri (DUDI) untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang aksara Jawa serta tetap mengandung kosakata dari program keahlian di SMK N 6 Semarang terutama dalam menulis *sandhangan mandaswara*. Terlihat pada gambar 2 bahwa pada bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* terdapat materi dan pelatihan yang mengandung program keahlian di sekolah tersebut.

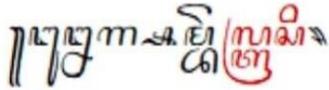
> Panjangan la

Coklat → ꦕꦺꦴꦭꦠ꧀ꦭꦶ

Sledri → ꦱꦼꦢꦫꦶ

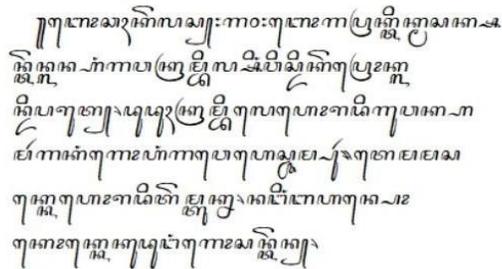
> Cakra

Nguleg sambel trasi.



> Cakra

Bocah kelas X Boga praktik masak santen lan nggawa krambil sing wis dikeprok lan diparut. Duduh krambile ora diguwak, amarga kanggo nggawe es campur. Tema masake ora ditemtukna, nanging bahan pokoke kudu nganggo santen.



Gambar 2. Contoh Soal

1. Saklar
.....

2. Matras
.....

3. Brokoli
.....

7. Endhoge kopyor, klabakaan ambune bacin.
.....

5. Jurusan Busana nganakake pameran klambi sing dirancang saka barang bekas utawa godhong-godhongan garing. Ing kana ana sing nggawe klambi saka koran, botol, malah ana sing nggawe saka klobotan utawa klaras jagung.
Pameran iki dibiji kanggo ujian, mula ing ngarep panggung ana meja kanggo juri sing wis dihiasi taplak lan kembang prakaryan saka jurusane dhewe. Mula jurusan Busana iki ndadakake siswa padha trampil, kreatif, lan tlaten.
.....

Gambar 3. Tugas

3) Penilaian

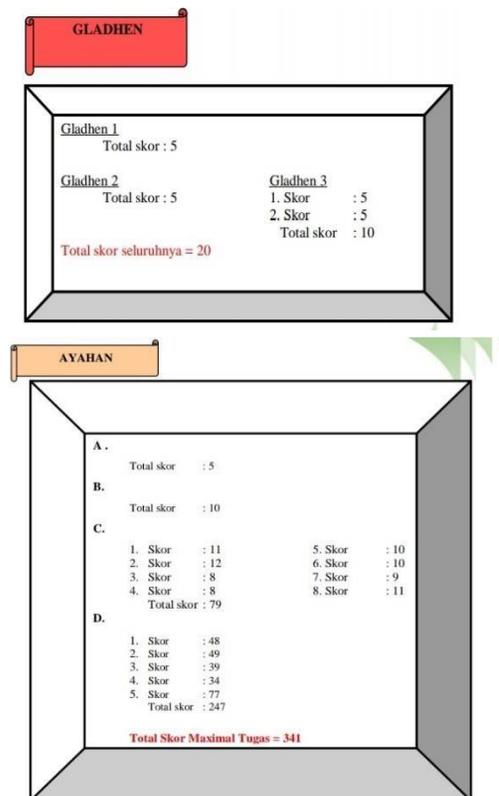
Dalam suatu pembelajaran membutuhkan sebuah penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Bloom (dalam Sudjana 2004) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, meliputi; (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; (3) ranah psikomotorik.

Menurut (Mahananingtyas 2017) menjelaskan bahwa penilaian ranah kognitif mengacu pada kemampuan berfikir siswa termasuk menghafal, memahami, mengevaluasi, mengaplikasi dan menganalisis yang mengharuskan siswa untuk berfikir kritis. Penilaian hasil belajar pada ranah afektif mengacu pada penilaian yang dilakukan untuk mengamati sikap, tingkah laku, emosi, dan perasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Serta penilaian hasil belajar psikomotorik mengacu pada penilaian yang berhubungan dengan ketrampilan serta kemampuan siswa dalam mempraktikan atau bertindak sesuatu pada proses pembelajaran.

Selain ketiga ranah penilaian tersebut yang dijadikan sebagai penilaian secara umum dalam proses pembelajaran, terdapat penilaian secara khusus terutama untuk penilaian pada pembelajaran aksara Jawa. Penilaian pada pembelajaran aksara Jawa ini mengembangkan 2 ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan membaca dan menulis aksara Jawa.

Penilaian ketrampilan berbahasa pada pembelajaran aksara Jawa belum memiliki penilaian yang paten sehingga tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk penilaian aksara

Jawa. Pada saat ini penilaian aksara Jawa yang dilakukan di sekolah-sekolah tergantung pada guru mata pelajaran Bahasa Jawa, tetapi dari beberapa guru serta pendidik lainnya melakukan penilaian dalam bidang aksara Jawa dengan menggunakan sistem penskoran dari setiap kata yang terdapat pada kalimat serta paragraf dengan menggunakan aksara Jawa. Terlihat pada gambar berikut yang menggambarkan penilaian pada pembelajaran aksara Jawa dengan sistem penskoran.



Sasampunipun mangertosi jumlah skor saking siswa, lajeng dipunlebetaken wonten ing rumus ing ngandhap menika.

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Gambar 4. Penilaian

Penilaian Uji Ahli terhadap Bahan Ajar Kompetensi Menulis *Sandhangan mandaswara* bagi Kelas X SMK N 6 Semarang

Penilaian yang dilakukan oleh 3 validator yaitu dosen Bahasa Jawa Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) selaku ahli materi, dan 2 guru Bahasa Jawa SMK N 6 Semarang selaku pengguna. Menurut (Romansyah 2016) melakukan penilaian bahan ajar dengan menggunakan 3 aspek penilaian, yaitu: 1) Relevansi; 2) Konsistensi; 3) Kecukupan. Dibawah ini adalah uraian dari aspek-aspek penilaian bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Ahli

Aspek	Nilai Rata-rata	Kriteria
Relevansi	91,67%	Sangat Layak
Konsistensi	86,11%	Sangat Layak
Kecukupan	85,83%	Sangat Layak
Rata-rata	87,25%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat ditemukan nilai rata-rata dari 3 aspek penilaian beserta kriterianya, yaitu aspek relevansi memperoleh nilai rata-rata 91,67% (sangat layak), aspek konsistensi memperoleh rata-rata 86,11% (sangat layak), aspek kecukupan memperoleh nilai rata-rata 85,83% (sangat layak). Dapat disimpulkan dari aspek-aspek penilaian tersebut memperoleh nilai rata-rata 87,25% dengan kategori sangat layak. Maka menurut 3 validator tersebut, bahan ajar yang

dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran meskipun masih memerlukan revisi untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, yaitu buku tambahan untuk menunjang pembelajaran menulis *sandhangan mandaswara* berupa bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara*. Dalam bahan ajar tersebut berisi materi tentang kaidah penulisan serta macam-macam bentuk *sandhangan mandaswara* yang disusun sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Materi yang terkandung dalam bahan ajar menuntun siswa untuk memahaminya mulai dari yang mudah hingga yang sulit, dan berawal dari penulisan kata, kalimat, hingga paragraf. Tampilan didesain semenarik mungkin untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam mempelajarinya. Bahan ajar ini berisi berbagai macam bentuk pelatihan yang dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis *sandhangan mandaswara*.
- 2) Desain prototipe bahan ajar yang dikembangkan untuk kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* merestruktur ulang pada struktur Prastowo, supaya bahan ajar

yang dikembangkan lebih rinci, sederhana, dan lengkap mengupas tuntas kompetensi dasar yang dibahas di dalamnya. Struktur pokok yang digunakan untuk bahan ajar yang dikembangkan, antara lain: tujuan pembelajaran, materi pokok, dan penilaian. Ketiga struktur tersebut sudah mewakili keseluruhan isi bahan ajar yang dapat dijadikan siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis *sandhangan mandaswara*. Bahan ajar ini didesain untuk menciptakan lulusan SMK yang berorientasi tinggi dalam pemenuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sehingga materi serta soal pelatihan yang terdapat pada bahan ajar tersebut menyangkut pada program keahlian yang terdapat pada sekolah tersebut.

- 3) Hasil uji ahli terhadap bahan ajar kompetensi menulis *sandhangan mandaswara* dibagi menjadi 3 aspek penilaian, yaitu aspek relevansi memperoleh nilai rata-rata 91,67% dengan kategori (sangat layak), aspek konsistensi memperoleh nilai rata-rata 86,11% dengan kategori (sangat layak), dan aspek kecukupan memperoleh nilai rata-rata 85,83% dengan kategori (sangat layak), sehingga dari keseluruhan aspek penilaian tersebut mendapat nilai rata-rata 87,25% dengan kategori (sangat layak). Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran setelah melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas bahan ajar tersebut.

Setelah memperoleh hasil penelitian, serta simpulan dari penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai beberapa saran terkait

dengan penelitian maupun produk yang dikembangkan. Dibawah ini saran dari peneliti terhadap produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat mempertimbangkan penggunaan bahan ajar *sandhangan mandaswara* dalam proses pembelajaran karena bahan ajar ini menuntun siswa belajar menulis sandhangan mndaswara dari yang mudah hingga sulit.
- 2) Siswa dapat menggunakan bahan ajar *sandhangan mandaswara* secara mandiri di luar proses pembelajaran, karena bahan ajar ini didesain dengan bahasa sehari-hari untuk memudahkan siswa dalam memahaminya.
- 3) Bahan ajar *sandhangan mandaswara* dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *sandhangan mandaswara*, karena bahan ajar ini menuntun siswa untuk memahami serta melatih siswa menulis *sandhangan mandaswara* dari kata, kalimat, hingga paragraf.

REFERENSI

- Atletico, Muhammad Fachrizal. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Aksara Jawa untuk Siswa SD Kelas IV". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Damariswara, Rian, and Frans Aditia Wiguna. 2018. "Analysys of Javanese Script Writing Error in the Javanese Language Course." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1): 53–66.
- Darusuprpta. 2002. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Fitrianti, Wenti Ferdina.dkk. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Round Table Dengan Media Flashcard Siswa Sd." *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2): 187–93.
- Indriturrahmi, dan Sudiyatno. 2016. "Peran Dunia Usaha Dan Dunia Industri Dalam Penyelenggaraan SMK Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Mataram." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2): 162–172.
- Ixtiaro, Bambang, dan Sutrisno Budi. 2016. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Kajian Aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1): 57–69.
- Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa SMA/SMALB/SMK/MA.MAK Provinsi Jawa Tengah.
- Mahananingtyas, Elsinora. 2017. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD." *Prosiding Seminar Nasional*: 192–200.
- Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991. 1991. *Keputusan Kongres Bahasa Jawa 1991*. Semarang: Panitia Kongres Bahasa Jawa 1991.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Romansyah, Khalimi. 2016. "Pedoman Pemilihan Dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Jurnal Logika*, XVII (2): 59–66.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 2003.
- Widayati, Trisni. 2013. "Analisis Kesalahan Wacana Beraksara Jawa Siswa Kelas X Di SMK YPKK 2 Sleman." *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.